



PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM MENILAI RASIO KEUANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Dina Hastalona¹, Achiruddin Siregar²

^{1,2}STIE ITMI Medan - Indonesia

Corresponding Author : Dina Hastalona

Abstract: This study aims to determine and test the disclosure of annual financial statements by assessing several financial ratios such as leverage, liquidity, profitability, size, proportion of the board of Commissioners in 2019-2021. This type of research is causality research. The type of data in this study is secondary data. The population according to the availability of data amounted to 61 companies. The sample in this study amounted to 31 samples of companies meeting the criteria for three years of observation with a total of 93 units of analysis of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. Sample selection method using purposive sampling method. Processing using IBM SPSS software 25. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially independent variables such as leverage ratio and size had a significant effect on the extent of financial statement disclosure, while liquidity, profitability, proportion of the board of commissioners had no significant effect on las financial statement disclosure

Keywords: Financial Statement Disclosure, Financial Ratio

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan menilai beberapa rasio keuangan seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, size, proporsi dewan komisaris pada tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah populasi sesuai ketersediaan data berjumlah 61 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 sampel perusahaan memenuhi kriteria selama tiga tahun pengamatan dengan total 93 unit analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan menggunakan software IBM SPSS 25. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen seperti rasio leverage dan size berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, sedangkan likuiditas, profitabilitas, proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap las pengungkapan laporan keuangan

Kata kunci: Pengungkapan Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

A. PENDAHULUAN

Informasi yang akan ditawarkan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi informasi yang wajib dan informasi bersifat sukarela. Informasi yang wajib adalah informasi yang ada dipersyaratkan dan ditulis oleh standar akuntansi yang diberlakukan yaitu Peraturan OJK No 29/POJK04/2016 namun informasi opsional atau sukarela tidak diatur atau tidak tertulis oleh peraturan negara dan bersifat opsional. Selain itu, memberikan kebebasan kepada perusahaan terbuka untuk umum. Manajemen memberikan informasi tambahan terkait keputusan seperti perkiraan pendapatan, perkiraan penjualan, perkiraan arus kas untuk tahun mendatang, strategi jangka panjang perusahaan, dan informasi non-keuangan lainnya.

Indeks pengungkapan sukarela ini yang digunakan adalah item pengukuran kinerja berdasarkan survei yang dilakukan oleh Meek (1995). Braam dan Borghans (2014) yang telah disesuaikan dengan aturan OJK No.29/POJK04/2016 Informasi sukarela digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 pengungkapan. Karena tidak ada acuan standar pengungkapan sukarela, kebijakan pengungkapan sukarela beragam dari satu perusahaan

ke perusahaan lain. Baik perusahaan yang mempunyai value tinggi maupun rendah, tidak akan melaporkan berita yang buruk. Apabila ada, mereka cenderung lebih sedikit membocorkan informasi dari pada perusahaan yang sehat. Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang ingin mereka ungkapkan untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut Oktriani (2018), "Pengungkapan informasi yang wajib saja tidak cukup memenuhi kebutuhan investor dan perusahaan didorong untuk lebih mengungkapkan secara sukarela sebagai pendorong informasi tambahan". Manajemen akan mengungkapkan lebih luas jika keuntungan lebih banyak biaya yang diperoleh. Pengguna laporan keuangan tahunan diharapkan dapat memahami tindakan usaha perusahaan dan menyampaikan informasi lengkap untuk meningkatkan transparansi perusahaan dengan pengungkapan informasi sukarela. Perusahaan akan lebih sedikit dalam menerangkan informasi ketika diyakini bahwa menyampaikan informasi yang berlebihan akan mengungkapkan rahasia dagang kepada pesaing dan pihak lain. Anggaran dan utilitas pengungkapan tentu berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain.

Kasus seperti pada PT. Kimia Farma, yang tidak memberikan informasi sukarela tambahan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang diaudit 31 Desember 2001, manajemen perusahaan farmasi milik negara itu menunjukkan laba bersih Rp 132 miliar dalam audit Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, Divisi BUMN dan Badan Pemeriksa Pasar Modal (Bapepam) yang kini di alihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan meninjau kembali laporan keuangan Kimia Farma 2001 yang diterbitkan kembali pada 3 Oktober 2002 karena laba bersih dan faktor teknis yang berlebih dan mengandung unsur rekayasa. Laporan keuangan yang diperiksa ditemukan laba perseroan sebesar Rp 99,56 miliar turun menjadi Rp 32,6 miliar atau di persentasikan turun 24,7% dari laba yang dilaporkan semula. Kesalahan terjadi di unit industri bahan baku yang artinya Unit Pusat Logistik mengalami kesalahan berupa kelebihan persediaan sebesar Rp 27,9 miliar, dan unit perdagangan Kima Farma berupa penjualan yang berlebih sebesar Rp 2,7 miliar. Robinson Symboron direktur Biro Hukum Bapepam mengatakan kasus kesalahan laporan keuangan KAEF 2001 adalah operasi moneter dan menyesatkan publik. Selanjutnya, kasus lain terkait pengungkapan laporan keuangan adalah PT. Indofarma yang di markup dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam hal ini, perusahaan membayar sebesar Rp 20,970 miliar pada akhir tahun 2002 dan dilaporkan hingga kuartal III, Namun laba bersih PT. Indofarma masih Rp 88,57 miliar. Analisis OJK menemukan banyak bukti pelanggaran, seperti laporan keuangan 2001 yang menunjukkan inventaris perusahaan bahwa nilai barang yang diproses lebih tinggi dari yang diharapkan, perusahaan ini mengolah barang sebesar Rp 28,87 miliar, persediaan yang berlebih mempengaruhi harga pokok penjualan. Laba bersih memiliki peringkat yang lebih tinggi dengan nilai yang sama pada tahun 2004, OJK memutuskan untuk mengenakan sanksi administrative berupa denda sebesar Rp 500 juta kepada direksi Indofarma yang menjabat pada saat penerbitan laporan keuangan tahun 2001. Kasus yang baru ini terjadi tentang pengungkapan sukarela adalah perkembangan isu pada awal tahun 2019 dimana PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dituduh melebihi rekening pada tahun 2017 senilai Rp 4 triliun dalam bentuk obligasi, persediaan, dan aset tetap yang dimiliki grup AISA. Selain itu, melalui berbagai program AISA Group seperti pinjaman AISA, deposito berjangka, dan wire transfer remittance dari berbagai bank terdapat Rp 1,78 triliun mengalir ke pihak-pihak yang diduga memiliki hubungan dengan manajemen lama tersebut.

Selain itu, laporan keuangan tahun 2017 yang disusun oleh manajemen Grup Tiga pilar yang saat itu dipimpin oleh Joko Mogoginta tidak mengungkapkan kepada pemangku kepentingan dengan baik. Dalam persidangan akhir April 2021, kedua terdakwa Joko dan Budi diam dan mengelak dari tanggung jawab. Kasus PT. Pilar Sejahtera terjadi karena manajemen tidak secara sukarela mengungkapkannya. Pengungkapan diperlukan untuk

melindungi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Jika informasi penting tidak diungkapkan oleh manajemen, pemegang saham tidak akan mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan kecurangan yang dapat merugikan mereka. Kesimpulan yang dapat diperoleh pada fenomena di atas ini adalah informasi keuangan sangat penting untuk meminimalkan keberadaan perbedaan informasi antara manajemen dan investor juga merupakan sinyal terhadap keputusan investasi perusahaan maupun di luar perusahaan, karena informasi keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada publik. Semakin tinggi kepemilikan saham maka semakin tinggi pula yang menginginkan informasi yang spesifik dalam laporan keuangan. Karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi perusahaan maka tingkat pengungkapan perusahaan semakin luas.

Berdasarkan Kasus diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan menyimpan banyak informasi tentang keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat menunjukkan keadaan perusahaan dan rentannya di ubah dan di manipulasi. Laporan keuangan sendiri merupakan alat untuk memperkirakan kinerja bisnis suatu perusahaan kemudian informasi tersebut dapat mengukur resiko yang terjadi kepada perusahaan dalam mengelola asetnya dan dapat digambarkan pada laporan laba di dalam laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari integritas pengungkapan. Hal ini sangat penting karena tidak hanya memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan, tetapi dapat mencirikan perbedaan integritas publik antar perusahaan. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh manajemen secara berkala, laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk kuantitatif, yang merupakan sumber utama informasi keuangan yang dikomunikasikan oleh manajemen kepada pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan. Laporan keuangan menjadi jembatan antara pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor dan pemerintah. Laporan keuangan juga harus memuat informasi yang mudah dipahami oleh pemakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan harus memenuhi empat kriteria kualitatif utama yaitu relevansi, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Meskipun laporan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berbeda, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak disalahartikan, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan informasi yang sesuai.

Oleh karena itu, pengungkapan kebijakan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Pengungkapan digunakan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan dengan benar. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penyediaan suatu informasi. Pengungkapan yang diajukan oleh perusahaan harus bermanfaat karena jika tidak tujuan pengungkapan tidak akan tercapai. Sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan tahunan, informasi dan penjelasan yang sesuai tentang hasil kegiatan perusahaan harus disediakan. Tujuan dari informasi tersebut adalah agar tidak membingungkan bagi pengguna laporan keuangan dan untuk membantu pengambilan keputusan perusahaan, Jumlah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tergantung pada pengguna atau pihak yang diperlukan untuk membuat penyajian tersebut benar-benar bermanfaat dan dapat dipahami. Pengungkapan yang tepat atas laporan keuangan tahunan dapat dicapai melalui penggunaan informasi yang tepat. Untuk memberikan informasi yang baik kepada pelaku pasar modal, pemerintah telah memilih Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang kini digantikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak Undang-Undang Nomor 21 Republik Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia mulai berlaku pada tahun 2011.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kausalitas. Sugiyono (2014:261) berpendapat bahwa, “Metode kausalitas adalah hubungan sebab akibat, jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah untuk menentukan hubungan yang terdapat dalam setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen yaitu, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Size, Proporsi Dewan Komisaris sedangkan variabel terikat yaitu Penguungkapan Sukarela. 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel pada pengamatan periode 2019-2021, yang diakses melalui media internet dengan situs www.idx.co.id

Populasi adalah area generalisasi dimana objek atau subjek memiliki karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2019-2021, yaitu sebanyak 61 perusahaan. Data yang diperlukan berupa perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai tahun penelitian, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut, dan perusahaan yang memiliki laba positif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2013). Total sampel penelitian yang dapat digunakan adalah 93 sampel (31 sampel yang memenuhi syarat dikali 3 tahun periode penelitian).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis informasi dalam penelitian ini, laporan keuangan masing-masing perusahaan barang konsumsi digunakan sebagai model penelitian. 3.8 Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis berupa studi dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan metode ini tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian melainkan menggunakan berbagai macam dokumen sebagai bahan analisis. Menurut Sugiyono (2015: 329), “Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.”

Jenis penelitian, Dalam menghimpun bahan yang dijadikan skripsi dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian hukum normatif (asas hukum) yang meletakkan hukum sebagai sebuah bangunan atau system norma. System norma yang dimaksud adalah asas-asas, norma, serta kaidah dari peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, perjanjian sertad oktrin. Sesuai dengan karakteristik kajiannya, maka penelitian ini menggunakan metode library research (kajian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Sumber Data, Sumber-sumber penelitian terdiri dari dua sumber diantaranya adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer merupakan data yang bersifat autoritatif artinya mempunyai otoritas. Bahan hukum primer terdiri dari perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan, serta wawancara mengenai isu yang akan diangkat. Adapun bahan hukum sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan dokumen-dokumen resmi, publikasi tentang hukum meliputi buku-buku teks, kamus-kamus hukum, jurnal-jurnal hukum. Selain itu untuk memperoleh bahan hukum sekunder penulis melakukan beberapa pendekatan yang meliputi: Pendekatan undang-undang (statute approach) Pendekatan perundang-undangan adalah adanya peraturan perundang-undangan mengenai atau yang berkaitan dengan isu tersebut. Perundangan-undangan dalam hal ini meliputi baik yang

berupa legislation maupun regulation. Oleh karena itulah untuk memecahkan suatu isu hukum, mungkin harus menelusuri sekian banyak berbagai produk peraturan perundang-undangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dapat mengumpulkan aturan perundang-undangan atau putusan-putusan pengadilan yang berkaitan dengan masalah tersebut di atas. Tetapi, yang lebih esensial adalah penelusuran buku-buku hukum, karena didalam buku itulah banyak terkandung konsep-konsep hukum. Analisis Data, Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diklasifikasi. Setelah itu penulis menganalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan penafsiran hukum, penalaran hukum dan argumentasi rasional. Kemudian data tersebut penulis paparkan dalam bentuk narasi sehingga menjadi kalimat yang jelas dan dapat dipahami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dan thitung yang lebih kecil dari ttabel ($2,448 > 1,98729$), sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Sukarela. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailana (2016), yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,927 > 0,05$) dan thitung yang lebih kecil dari ttabel ($0,092 < 1,98729$), sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti dimana teori signal mengatakan semakin kuat keuangan suatu perusahaan maka cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah sebagai salah satu sinyal keberhasilan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (perbandingan hutang lancar dengan aktiva lancar) tidak mempunyai dampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan, dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, karena kondisi keuangan yang likuid dan memiliki profitabilitas yang tinggi akan memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartono (2017), Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mujiyono, dkk (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,869 > 0,05$) dan thitung yang lebih kecil dari ttabel ($-0,165 < 1,98729$), sehingga dapat dinyatakan profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang dikarenakan perusahaan yang memiliki kemampuan finansial cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga pengungkapan sukarela dianggap tidak terlalu mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor. Hal tersebut disebabkan karena pihak manajemen perusahaan memiliki pandangan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi bukan merupakan jaminan luasnya pengungkapan sukarela yang mana dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lain untuk meningkatkan aset perusahaan, memperluas segmen usaha, meningkatkan pembagian deviden, membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, atau alasan lainnya dibandingkan menggunakan dana yang dimilikinya untuk mengolah informasi menjadi semakin menarik untuk memperluas pengungkapan sukarela perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori stakeholders yang menjelaskan bahwa suatu entitas harus mampu memberikan manfaat bagi para stakeholders terutama dengan memberikan informasi yang menarik mengenai semakin meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan perluasan segmen usaha dan lebih berfokus pada pengungkapan yang bersifat wajib dibandingkan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyajikan informasi yang lebih menarik dalam pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Alfiana (2018), namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Neliana (2018), yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Size terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah size berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan thitung yang lebih besar dari ttabel ($2,503 > 1,98729$), sehingga dapat dinyatakan size berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfiana (2018), dan dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti, dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tingkat luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini menunjukkan perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Dimana perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairirah dan Fuadi (2017).

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,992 > 0,05$) dan thitung yang lebih kecil dari ttabel ($0,010 < 1,98729$), sehingga dapat dinyatakan proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitriana dan Pratiwi (2014). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Alfiana (2018).

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Size, Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Variabel Dependent yaitu Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, size, proporsi dewan komisaris secara simultan berpengaruh pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($2,527 > 2,32$) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,035 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen leverage, likuiditas, profitabilitas, size, proporsi dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan leverage, likuiditas, profitabilitas, size, proporsi dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan
2. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan
3. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan
4. Variabel Size berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan
5. Variabel Proporsi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

Daftar Pustaka

- A.Kim. 2010. Corporate Governance. US America: Peason Education, Inc. Keown,
- Arthur J. 2008. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Jakarta: Indeks.
- Fitriana, N. L., & Andri Prastiwi. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Ghozali, Imam, 2018. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Frastuti, Melia dan Saleh Sitompul. 2020. Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 119-127.
- Ginting, Monalisa Br dan Arifin Akhmad. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara. Hal 1 – 26.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati, 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary disclosure Laporan Tahunan Perusahaan”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.15 No. 1.
- Healy, Paul M dan Krisna G. Palepu. 1993. The Effect of Firms Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. Accounting Horizons. Vol. 7. No.1.
- Herlina Endah Agustin, Rakhmawati Oktavianna. 2019. Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik ,Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran KAP terhadap Pengungkapan Sukarela. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.2, No. 1,

- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298-309.
- Jan. 2019. Indrayani, Vera dan Chariri, Anis., 2014, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012, Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305 – 360.
- Jogiyanto, H. M. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Johan dan Widayawati Lekok. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.8.No.1.April 2006. 70-91.
- Juniarti, dan Agnes A.S., 2009, Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, November: 88-100. Kenneth,
- Khairiah. Raida Fuadi. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Halaman 63-72.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia. Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 9(1): 41-54.
- Lan, Yang et al. 2013. Determinants and Features of Voluntary Disclosure in The Chinese Stock Market. *China Journal of Accounting Research* 6. Halaman 265-285.
- Liahmad, Kartika Rusnidita, Yuni Putri Utami, Saleh Sitompul. 2021. Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305-1312.
- Maesaroh dan Helti, Nur Aisyiah. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela. *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol. 3 No. 2, Juni-November 2020 P-ISSN: 2615-1774 I E-ISSN: 2615-1782.
- Meek, Gary K.; Clare B. Roberts; Sidney J Gray. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporations. *Journal of Internasional Business Studies*, Vol.26, Iss.3, 555-573.
- MI Hutabarat, E Firmansyah, S Sitompul, P Loo, ND Harahap, FY Zai. (2022). Meningkatkan Kesadaran Kaum Muda dengan Memahami Penghasilan Tidak Kena Pajak bagi Siswa SMA Swasta Indonesia Membangun Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1), 40-48.
- Ming Liu, et al, 2009. “A Case Study of Voluntary Disclosure by Chinese Enterprises.” *Asian Journal of Finance & Accounting* ISSN 1946-052X 2009, Vol. 1, No. 2: E6.
- Morris, R. D. 1987. Signalling, Agency Theory, and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No. 69: 47-56.
- Mujiyono dan Nany, M. 2006. “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6, No.1, 23-28.

- Nurhudawi, Saleh Sitompul. 2020. Analisis Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 108-116.
- Rahayu, S. et al. (2020). Effect Of Work To Family Conflict And Work Stress On Organizational Commitments With Work Satisfaction As Intervening Variables. International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field. Vol. 6, Issue 7, July – 2020: 10-17.
- RES, Saleh Sitompul, Dina Rosmaneliana. (2019). Mechanism of Corporate Governance of Manufacturing Companies on Company Value Where Quality of Profit as A Moderating Variable. *International Journal of Research & Review* 6 (Month), 253-261
- S Atika, ND Harahap, S Sitompul. (2019). Pengaruh Hutang, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Delta Atlantic Indah Medan Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi* 3 (4).
- Fajar, Muhammad Abdurrahman. 2012. “ Pengaruh Manajemen Laba Riil,Ukuran Perusahaan, Likuiditas Saham dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. Skripsi Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- Fitriyani. 2014. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Pada Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar Di Indonesia)”. Skripsi Ekonomi Universitas Widyatama.
- Ifone, Regina Reizky. 2012. “ Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No.1, Januari.
- Imran, Ali. 2011. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal*.
- Jogiyanto, H.M. 2008. “Metodelogi Penelitian Sistem Informasi”. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. 2019. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. E-ISSN: 2615-3076. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences. Vol. 2. No. 3.
- Sitompul, Saleh dan Siti Khadijah. 2020. Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. *International Journal of Research and Review*. Vol.7; Issue: 3; March 2020.
- Sitompul, Saleh. (2022). Kecurangan (Fraud) Ditinjau Dari Sisi Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Size Serta Kompleksitas Perbankan Perbankan Syariah. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, Issue 1, Februari – 2022: 26-36.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Jumlah Anggota Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, Issue 3, Oktober – 2021: 54-56.
- Trianto, Budi. 2015. “ Riset Modelling”. Pekanbaru : Adh-Dhuha InstitutePerwira, Adi Baskara dan Darsono. 2015. “Analisa Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”. *Jurnal Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang*.

- Utami, Wiwik. 2005. “ Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”, Simposium Nasional Akuntansi XII, hlm 100-116.